BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi degeneratif yang terjadi karena kerusakan kartilago sendi. Osteoartritis bersifat kronik, berkelanjutan, perubahan rawan sendi dan pembentukan tulang baru di permukaan sendi (Mutiwara dkk, 2016). Biasanya osteoartritis menyerang sendi penyangga berat badan seperti vertebra, sendi panggul, lutut, serta pergelangan kaki (Ismail dkk, 2017).

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization (WHO)*, angka kejadian penderita osteoartritis di dunia tahun 2019 mencapai 9,6% laki-laki dan 18,0% perempuan berusia diatas 60 tahun mempunyai osteoartritis simptomatik. Angka kejadian osteoarthritis di Indonesia sebanyak 13,3% (Riskesdas, 2018). Di Jawa Tengah angka kejadian osteoartritis sekitar 7% dari seluruh penduduk (Riskesdas, 2018).

Osteoartritis merupakan suatu sindrom klinis karena perubahan struktur rawan sendi dan jaringan seperti menipisnya kartilago secara berkelanjutan, adanya pembentukan tulang baru di trabekula subkrondal dan tepi sendi (osteofit). Osteoartritis dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko misalnya usia (proses penuaan), keturunan, obesitas, cedera pada sendi, penyakit metabolik dan peradangan sendi (Mutiwara, dkk. 2016). Osteoartritis mengakibatkan penurunan kemampuan fisiologis, transformasi psikologis, menurunnya interaksi sosial, dan

penurunan produktivitas kerja. Pada usia di bawah 50 tahun, laki – laki lebih banyak mengalami osteoartritis dibanding wanita, dan wanita lebih banyak terjadi usia di atas 50 tahun (Farizal dkk. 2017).

Gejala osteoartritis salah satunya adalah nyeri sendi. Nyeri menurut IASP (*International Association for the Study of pain*) merupakan suatu perasaan sensori dan emosional yang tiada menyenangkan, disebabkan oleh kerusakan jaringan aktual serta potensial (IASP, 2012).

Menurut Potter & Perry (2010), nyeri bersifat subjektif dan individual. Stimulasi nyeri dibagi menjadi dua yaitu stimulasi bersifat fisik dan mental, sedangkan kerusakan terjadi di jaringan aktual atau fungsi ego perseorang. Tingkatan rasa nyeri pada individu berbeda-beda mulai dari skala yang dirasakan seperti tidak sakit, sedikit sakit, agak mengganggu, mengganggu aktivitas, sangat mengganggu, dan tidak tertahankan (Putra dkk. 2018).

Osteoartritis juga menimbulkan masalah kesehatan seperti perubahan psikologis atau kecemasan, terbatasnya interaksi sosial, penurunan kemampuan fisiologis dan penurunan produktivitas kerja (Farizal dkk, 2017).

Fenomena terjadinya osteoatritis pada seseorang menimbulkan kecemasan yang disebabkan oleh penyakit yang dirasakan tidak sembuh dan semakin parah, serta adanya rasa pesimis dari penderita osteoatritis (Putra dkk, 2018).

Kecemasan merupakan rasa keprihatinan, rasa gelisah, ketidaktentuan, takut dari kenyataan. Kecemasan adalah kekhawatiran pada sesuatu yang belum terjadi, penyebab yang belum jelas, dan perasaan tidak jelas. Angka kejadian kecemasan sebesar (47,8%) dengan kecemasan sedang (Putra dkk, 2018).

Hasil penelitian di puskesmas Kartasura pada satu tahun terakhir dari bulan Mei 2018-Mei 2019 terdapat 2662 jiwa penderita Oateoartritis dan penderita paling banyak Osteoartritis adalah Makamhaji yaitu 492 orang, jumlah penderita Osteoartritis laki-laki 103 orang sedangkan jumlah penderita wanita 492 orang. Maka dari itu peneliti memilih judul “Hubungan Intensitas Nyeri dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Osteoartritis di Makamhaji Sukoharjo ”.

B. Rumusan Masalah

Osteoartritis merupakan penyakit degeneratif yang menyerang sendi lutut, salah satu tanda gejalanya adalah nyeri pada persendian. Osteoartritis dapat menimbulkan masalah kesehatan lain seperti perubahan psikologis atau kecemasan, terbatasnya interaksi sosial, terbatasnya kebutuhan spiritual, penurunan kemampuan fisiologis dan penurunan produktivitas kerja.

Berdasarkan uraian diatas, penderita osteoartritis dengan nyeri pada sendi juga mengalami masalah kesehatan lain salah satunya perubahan psikologis atau kecemasan, sehingga dirumuskan masalah penelitian “Bagaimana Hubungan Intensitas Nyeri dengan Tingkat Kecemasan pada penderita Osteoartritis di Makamhaji Sukoharjo? ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan intensitas nyeri dengan tingkat kecemasan pada penderita Osteoartritis di desa Makamhaji.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui karakteristik responden yang menderita Osteoartritis di desa Makamhaji.

   b. Mengetahui intensitas nyeri penderita Osteoartritis di desa Makamhaji.

   c. Mengetahui tingkat kecemasan penderita Osteoartritis di desa Makamhaji.

   d. Mengetahui hubungan nyeri dengan kecemasan pada penderita Osteoartritis di desa Makamhaji.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk untuk institusi pendidikan serta memperbarui pengetahuan mengenai intensitas nyeri dengan tingkat kecemasan pada penderita Osteoartritis.

2. Profesi Keperawatan:

   Bagi profesi keperawatan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbarui pengetahuan dan sebagai masukan perencanaan dalam penanganan nyeri osteoartritis dengan kecemasan.

3. Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti karena menjadi pengalaman dan mampu memberikan masukan bagi perkembangan ilmu keperawatan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Penelitian ini dilakukan oleh Irawan dkk (2019) dengan judul Pengaruh Self-Hypnosis Terhadap Intensitas Nyeri Dan Tingkat Kecemasan Lansia Penderita Osteoartritis pada lansia di Surakarta. Metode penelitian kolerasional *pretest-posttest control group design*. Sampel sebanyak 60 orang dengan kriteria inklusi, subjek penelitian adalah semua pasien lansia berumur diatas 60 tahun dengan osteoarthritis baru dan lama, unilateral maupun bilateral dengan gejala khusus nyeri serta cemas yang didiagnosis oleh dokter poliklinik RS. X Surakarta dan sesuai dengan kriteria inklusi dan ekslusi penelitian. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, teknik sampling, responden, jumlah responden dan tempat penelitian.
2. Penelitian kedua oleh Khan dkk (2017) dengan judul *Anxiety, Depression and Psychological Distress Inpatients with Osteoarthritis* di Pakistan. Sampel sebanyak 200 orang dengan rata-rata umur 30-60 tahun. Perbedaan penelitian ini terletak pada metode penelitian, teknik sampling, responden, jumlah responden dan tempat penelitian.
3. Penelitian ketiga oleh Ostojic dkk (2019) dengan judul *Correlation of Anxiety and Chronic Pain to Grade of Synovitis in Patients with Knee Osteoartritis* di Bosnia dan Herzegovina. Sampel sebanyak 30 orang

dengan rata-rata umur 16-40 tahun. Perbedaan di penelitian ini terletak pada metode penelitian, sampel atau jumlah responden dan tempat penelitian.